

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil sekelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dengan peserta didik sehingga tercipta komunikasi yang intens dan terarah menuju target yang ditetapkan sebelumnya. Saat ini sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisif, yakni pengajar mentransfer konsep-konsep secara langsung kepada peserta didik. Siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang didapat dari buku pelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan hanya sekedar menyampaikan fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan kepada siswa (Clements dan Battista dalam Trianto, 2011: 35).

Dalam pembelajaran dalam pendidikan formal (sekolah) dewasa ini, terdapat masalah utama yang perlu dengan segera dicari solusinya. Misalnya, rerata hasil belajar peserta didik masih memperhatikan dikarenakan kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yakni bagaimana belajar itu. Dalam arti bahwa proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan

akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui proses berpikirnya (Trianto, 2011: 45).

SMK sebagai lembaga pendidikan formal menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Perubahan itu harus diikuti oleh perubahan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pembelajaran dilakukan tidak hanya dengan mempelajari konsep, teori dan fakta tetapi juga pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), siswa SMK jurusan Teknik Permesinan harus memiliki kompetensi dalam menggunakan alat ukur tangan sebagai bekal untuk menjadi ahli dibidangnya, sehingga muncullah mata diklat Menggunakan Alat ukur. Pada mata diklat ini, pembelajaran dilakukan dengan memperkenalkan macam-macam alat ukur dan cara menggunakannya serta bagaimana merawat alat ukur tersebut. Namun dalam kenyataannya didapati berbagai kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Menggunakan Alat Ukur, sehingga nilai yang diperoleh siswa belum dapat mencapai 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Kompetensi Menggunakan Alat Ukur Di Kelas X TP 1 Program Keahlian Teknik Mesin SMK YPT P.SUSU

T. Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2013 – 2014	X TP 1	≤ 75	15	51,72%
		75-79	10	33,33%
		<u>80-100</u>	5	17,24%
2014 – 2015	X TP 1	≤ 75	16	55,17%
		75-79	9	31,03%
		<u>80-100</u>	4	13,79%
2015-2016	X TP 1	≤ 75	14	46,66%
		75-79	10	33,33%
		<u>80-100</u>	6	20,01%

Dari data yang diperoleh oleh penulis dapat dilihat dari nilai pada Standart kompetensi penggunaan alat ukur sebelumnya kelas X TP 1 tahun ajaran 2013/2014 hanya 15 orang yang lulus dari jumlah siswa 30 orang atau sekitar 50,57% siswa yang dapat dikategorikan lulus, pada tahun ajaran 2014/2015 hanya 13 siswa yang lulus dari jumlah siswa 29 orang atau sekitar 44,82%, , pada tahun ajaran 2015/2016 hanya 16 siswa yang lulus dari jumlah siswa 30 orang atau sekitar 53,34%, dengan standar ketuntasan minimal 75. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar penggunaan alat ukur siswa kelas X TP 1 masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar diperoleh tidaklah datang dengan sendirinya, dalam kegiatan mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Syah 2006 : 24) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

Faktor ini terdiri dari:

- I. Faktor biologis (jasmaniah)

Faktor ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik, yaitu:

- a. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat pada tubuhnya
 - b. Kondisi kesehatan fisik, bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

II. Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor-faktor psikologis yang pada umumnya dipandang lebih esensial mempengaruhi keberhasilan seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kecerdasan dasar
- b. Sikap siswa
- c. Bakat siswa
- d. Minat siswa
- e. Motivasi siswa

2. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor ini meliputi:

a. Faktor lingkungan sosial

- 1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.
- 2) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar.

- 3) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah) hubungan antara keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b. Faktor lingkungan Non-sosial

- 1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa
- 2) Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan silabus.
- 3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan kesiswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan sesuai dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

Dari pernyataan di atas, guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas melakukan eksplorasi terhadap lingkungan pendidikannya. Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha

yang dicurahkan, intelegensi dan kesempatan yang diberikan kepada anak, pada hakikatnya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi atau wawancara dengan guru mata pelajaran penggunaan alat ukur di SMK YPT Pangkalan Susu ditemukan beberapa masalah antara lain : (1) Siswa kurang memperhatikan/kurang fokus saat guru menyampaikan pembelajaran; (2) Siswa tidak dapat memahami konsep pembelajaran dengan cepat; (3) Tidak adanya variasi dalam mengajar; (4) siswa lebih tertarik belajar praktikum daripada belajar teori; (5) Daya retensi (*retensi rate*) siswa kurang optimal untuk menyimpan konsep pembelajaran dalam jangka waktu yang panjang (*long-term memory*); (6) Hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal; (7) Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. (8) Minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut kurang menarik, (9) Metode pembelajaran yang diajarkan sebelumnya masih menggunakan metode yang kontekstual, (10) Proses pembelajarannya yang dilakukan didalam ruangan kelas terlalu monoton. Semua masalah tersebut merupakan masalah klasik pada pembelajaran permesinan yang membutuhkan perhatian khusus untuk segera diselesaikan.

Permasalahan di atas disebabkan oleh pengalaman belajar siswa yang kurang menyenangkan di dalam kelas. Hal tersebut disebabkan oleh guru menyampaikan materi secara monoton dan pembelajaran yang terpusat pada guru (*Teacher Oriented*). Dapat dijelaskan bahwa penyebab utama berbagai permasalahan pembelajaran adalah kurang melibatkan pengalaman belajar siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan pembelajaran yang akan melibatkan siswa untuk belajar tentang penggunaan perkakas tangan melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung pada perkakas tersebut.

Untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan perkakas tangan, ada banyak kiat khususnya strategi pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru mata diklat, misalnya: (1) Strategi pembelajaran ekspositori (SPE), (2) Strategi pembelajaran inkuiri (SPI), (3) Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), (4) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), (5) Strategi pembelajaran kooperatif (SPK), (6) Strategi pembelajaran kontekstual (CTL), dan (7) Strategi pembelajaran afektif (Sanjaya, 2013 : 30).

Ada beberapa penelitian terkait dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri: (1) Irwandi (2009) menemukan bahwa strategi pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan kemampuan awal rendah, (2) Sayekti (2012) menemukan bahwa implementasi strategi pembelajaran inkuiri membuat siswa merasa senang, sehingga memperoleh nilai yang melampaui KKM, (3) Anggareni (2013) juga menemukan bahwa strategi inkuiri memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan strategi pembelajaran langsung.

Keunggulan dari strategi pembelajaran inkuiri adalah memotivasi siswa untuk mengetahui suatu hal sehingga mereka menemukan jawaban secara mandiri dengan memiliki keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, mengoptimalkan daya

ingat sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang maksimal. Dari uraian di atas tersebut maka perlu untuk menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sebagai solusi untuk permasalahan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini sudah dilaksanakan di kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK YPT Pangkalan Susu. Tindakan yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri ke dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama ini. Indikator keberhasilan tindakan akan diukur melalui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Tindakan yang dilakukan diperkirakan mencakup kompetensi dasar Menggunakan Macam-macam Alat Ukur dengan indikator pembelajaran Fungsi macam-macam perkakas tangan.

Berdasarkan latar belakang , untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul '***Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menggunakan Alat Ukur di Kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK YPT Pangkalan Susu T.P. 2017/2018***'.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil studi pendahuluan berupa pengamatan proses pembelajaran di kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK YPT Pangkalan Susu, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pembelajaran yang ditemukan, yakni:

1. Siswa tidak dapat memahami konsep pembelajaran menggunakan alat ukur yang dipelajarinya dengan cepat.
2. Siswa kurang mampu menyimpan konsep yang dipelajari dalam memori jangka panjangnya.
3. Siswa kurang terlibat aktif selama proses pembelajaran di kelas.
4. Penggunaan model pembelajaran yang masih belum maksimal.
5. Hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Menggunakan Alat Ukur masih rendah , ini bisa dilihat dari perolehan nilai yang masih banyak dibawah KKM
6. Kurang Memadainya fasilitas belajar dan sumber belajar yang dapat meningkatkan proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pembelajaran yang telah diuraikan di muka, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penggunaan model pembelajaran belum maksimal
2. Hasil belajar Menggunakan Alat Ukur siswa kelas X SMK YPT Pangkalan Susu masih rendah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di muka, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata diklat menggunakan alat ukur dikelas X TP 1 Program Keahlian Teknik Mesin SMK YPT Pangkalan Susu Tahun Pelajaran 2017/2018?

2. Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat menggunakan Alat Ukur di kelas X TP 1 Program Keahlian Teknik Mesin SMK YPT Pangkalan Susu Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran menggunakan alat ukur di kelas X TP 1 Program Keahlian Teknik Mesin SMK YPT Pangkalan Susu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk memperoleh:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X TP 1 Program Keahlian Teknik Mesin SMK YPT Pangkalan Susu Tahun Pelajaran 2017/2018 selama proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas X TP 1 Program Keahlian Teknik Mesin SMK YPT Pangkalan Susu Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah mendapat pembelajaran menggunakan strategi inkuiri.

F. Manfaat Penelitian

Melalui tindakan penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas X TP 1 Program Keahlian Teknik Mesin SMK YPT Pangkalan Susu Tahun Pelajaran 2017/2018 ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Memberikan kesempatan aktif belajar kepada siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi guru mitra, penelitian ini menjadi pengalaman melakukan inovasi pembelajaran Menggunakan Alat Ukur pada indikator pembelajaran Fungsi Macam-Macam Alat Ukur
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru SMK untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata diklat menggunakan alat ukur.
4. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi pengalaman melakukan tindakan perbaikan pembelajaran secara terstruktur dan berkelanjutan.